

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wisata adalah sebuah kegiatan yang berupa perjalanan sementara waktu yang dilakukan seseorang di luar tempat tinggalnya. Orang yang melakukan liburan ingin memenuhi rasa ingin tahunya mengenai tempat yang dituju, menghabiskan waktu liburan, atau aktivitas menghabiskan kekayaan seperti yang disebutkan oleh Koen Meyers (2009). Meningkatnya minat pasar pariwisata internasional untuk mengunjungi kawasan alam yang masih asli memberikan peluang bagi pengembang pariwisata di Indonesia. Potensi pariwisata alam di Indonesia sangat besar di beberapa daerah. Potensi pariwisata di Kabupaten/ Kota di Indonesia memiliki potensi yang besar, khususnya dalam pengembangan pariwisata alam. Belakangan ini, jenis wisata pegunungan sedang populer di kalangan wisatawan, adanya media sosial seperti Instagram menjadi peran besar dalam mempopulerkan destinasi wisata pegunungan. Terutama ketika mereka mengunjungi kawasan alam yang memiliki beberapa lokasi wisata alam yang berdekatan dan mudah diakses. Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniyah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam (Saragih 1993).

Legenda Sangkuriang menyimpan kaitan mendalam dengan Tangkuban Parahu bagi masyarakat Jawa Barat. Kata “parahu” secara etimologis berasal dari kata “para” yang berarti banyak, dan “hu” yang berarti tuhan atau kebaikan. Di kalangan suku Sunda Wiwitan, gunung berapi dipuja sebagai pemberi kehidupan dan guru. Sering dikatakan bahwa gunung berapi merupakan sumber kehidupan, sehingga memiliki tempat terhormat sebagai guru. Penuturan Sangkuriang yang lekat dengan kehidupan masyarakat Sunda dikuatkan oleh T. Bachtiar, salah satu anggota Kelompok Peneliti Cekungan Bandung. Khususnya R.W. Van Bemmelen, seorang ahli geologi Belanda, kagum dengan kisah Sangkuriang dan keselarasannya dengan peristiwa sejarah seputar terbentuknya Danau Bandung dan letusan signifikan Gunung Tangkuban Parahu. Selain itu, toponimi atau penamaan wilayah tersebut

sangat terkait dengan legenda Sangkuriang, sehingga menambah lapisan narasi yang menarik.

Kawasan Hutan Jayagiri terletak di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Nama "Jayagiri" sendiri berasal dari bahasa Sunda yang berarti "gunung yang indah". Sejak lama, Puncak Jayagiri telah menjadi tujuan favorit bagi wisatawan lokal maupun internasional yang ingin menikmati udara sejuk pegunungan, pemandangan alam yang menakjubkan dan berbagai aktivitas rekreasi. Hutan Jayagiri terletak pada ketinggian 1.250-1.500 meter di atas permukaan laut dan mempunyai curah hujan 2.700 mm/th (Rahayu 2014). Jayagiri merupakan Hutan Wisata yang memiliki topografi bergelombang dengan lintasan *hiking* bervariasi, mulai dari 5 hingga 45 derajat di beberapa titik. Tempat ini sering menjadi jalur untuk para pendaki yang ingin menelusuri hutan menuju Gunung Tangkuban Perahu. Bukit atau gunung kecil ini terletak di kaki selatan Gunung Tangkuban Perahu yang dikenal sebagai tempat untuk *hiking* dan menikmati keindahan alam. Dalam sejarahnya, dilansir dari Bandungbergerak.id Puncak Jayagiri beberapa kali terdampak oleh letusan Gunung Sunda Purba dan Gunung Tangkuban Perahu. Meskipun mengalami guguran lava dan taburan piroklastik termasuk debu, lavili dan batuan kecil, Jayagiri tetap mempertahankan kesuburannya. Kawasan ini bahkan dimanfaatkan oleh pemerintah kolonial Belanda dengan membangun banyak *Onderniming* atau lahan perkebunan yang modern. *Onderniming* Jayagiri sebagai salah satu perkebunan tertua di wilayah Bandung Raya, mencerminkan sejarahnya yang kaya dan keberlanjutan sebagai lahan pertanian yang subur. Hutan pinus Jayagiri memiliki luas sekitar 7 hektar dan terletak pada ketinggian 1.450 meter di atas permukaan laut. Sementara itu, puncak Jayagiri mencapai ketinggian 1.660 meter di atas permukaan laut (Jatnika 2022).

Wana Wisata Hutan Jayagiri memiliki sebuah tempat yang indah bernama Tebing Lumut. Tempat wisata ini menawarkan banyak keindahan dimana tebing-tebing yang diselimuti lumut, sehingga menciptakan pemandangan yang sangat unik. Tebing Lumut ini merupakan sebuah lorong selebar sekitar 1 meter dengan dinding yang sangat datar dan memiliki panjang sekitar 100 meter. Dinding lorong ini ditutupi oleh lapisan lumut, sementara dasarnya dipenuhi dengan dedaunan kering

dan terdapat pipa air yang masih aktif. Suhu di sekitar Tebing Lumut berkisar antara 18 hingga 29°C. Lorong Lumut Lembang masih dianggap sebagai destinasi yang tidak biasa dan belum banyak dikunjungi oleh wisatawan yang berkunjung ke Bandung. Keindahan Lorong Lumut Lembang sering menjadi perbincangan di berbagai media sosial. Untuk mencapai Lorong Lumut, terdapat dua jalur yang dapat dipilih, yaitu melalui Puncak Jayagiri dan Jungle Milk, masing-masing dengan jalur dan tingkat kesulitan yang berbeda.

Informasi merupakan sesuatu yang mendasar bagi pengetahuan, dan penduduk yang terdidik dan berpengetahuan adalah penduduk yang mengalami pemberdayaan dan oleh karena itu dapat ber*partisipasi* dalam urusan penduduk, pembangunan sosial, dan kemajuan (Dharlinda 2019). Terdapat keterbatasan dalam dokumentasi resmi atau catatan sejarah yang tersedia tentang Jayagiri dan Lorong Lumut. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya informasi yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat. Terdapat rekayasa sejarah dari pihak eksternal yang mencoba mengubah atau memanipulasi narasi sejarah yang ada. Hal ini dapat membingungkan atau menyulitkan masyarakat untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dan akurat tentang sejarah Jayagiri dan Lorong Lumut. Informasi yang tersedia saat ini belum menyajikan sejarah Jayagiri dan Lorong Lumut secara mendalam. Oleh karena itu, Perhutani/LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) perlu menyajikan informasi yang menarik agar masyarakat lebih tertarik untuk mempelajari sejarah pembangunan Jayagiri dan Lorong Lumut, serta dapat memahami serta menghargai nilai-nilai kebudayaannya dengan lebih baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah dari perancangan ini adalah:

- Keterbatasan akses informasi terhadap sumber literatur yang membahas Jayagiri, terutama lorong lumut.
- Kurangnya penyebaran informasi melalui bentuk fisik, perangkat, maupun saluran komunikasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah ditulis, maka dapat ditentukan rumusan masalah yang diteliti. Rumusan masalah dari perancangan ini adalah bagaimana merancang informasi yang tepat dan menyeluruh mengenai Jayagiri termasuk Lorong Lumut untuk memberikan pengetahuan yang lebih baik kepada masyarakat luas.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah membantu membatasi masalah yang dapat dipecahkan, sehingga perancangan ini dapat terarah, efektif, efisien dan terlaksana sesuai dengan maksud serta tujuan perancangan. Batasan masalah agar tidak terlalu luas lebih difokuskan kepada perancangan informasi yang ada di Lorong Lumut Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Dengan mempertimbangkan batasan-batasan ini, perancangan informasi di Jayagiri dan Lorong Lumut harus memberikan pemahaman yang jelas dan efektif kepada pengunjung, sehingga mempermudah masyarakat luas untuk memahami nilai sejarah dan budaya yang terkandung di dalamnya.

1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.5.1 Tujuan perancangan

Tujuan dari dilakukannya perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Membuat perancangan informasi pengetahuan yang mendalam kepada masyarakat tentang sejarah dan nilai-nilai budaya yang terkait dengan Jayagiri dan Lorong Lumut.
- Membuat informasi mengenai Jayagiri dan Lorong Lumut lebih mudah diakses oleh masyarakat umum, termasuk wisatawan melalui media cetak.
- Memberikan media informasi menyeluruh dengan visual yang kreatif mengenai sejarah Jayagiri dan Lorong Lumut agar dapat mudah memahami nilai budaya yang terkandung.
- Penyebaran informasi melalui media akan membantu masyarakat untuk lebih cepat menambah daya tarik pembaca dengan bantuan-bantuan kreativitas dan estetika visual.

1.5.2 Manfaat Perancangan

Dari dilakukannya perancangan ini diharapkan akan membawa manfaat yang secara umum, dapat diklasifikasikan dalam dua kategori yaitu:

a. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian, akan menemukan bahwa perancangan memiliki dampak yang nyata dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut beberapa manfaat praktis yang dapat diperoleh:

- Perancangan ini dapat menjadi referensi yang penting bagi khalayak dalam memahami pentingnya nilai sejarah dan kebudayaan yang dimiliki.
- Informasi yang baik dapat meningkatkan daya tarik wisata, mengundang lebih banyak pengunjung untuk menjelajahi dan menghargai tempat sejarah dan budaya Jayagiri serta Lorong Lumut.

b. Manfaat Teoritis

Melalui perancangan, dapat memperoleh pemahaman mendalam, mengembangkan kemampuan-kemampuan kritis.

- Perancangan informasi ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kajian budaya dan sejarah, termasuk pemahaman yang lebih dalam tentang konteks budaya, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
- Diharapkan perancangan ini membantu dalam mengoptimalkan kinerja untuk perancangan selanjutnya, sehingga mendapat hasil yang lebih baik.